

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model CIRC di Kelas V Sekolah Dasar

Murni Ati ^{*1)}, Mansuridin ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia.

E-mail: jemupool@gmail.com ^{*1)}, a.jo.mansur@yahoo.co.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 08-04-2023

Revised : 09-05-2023

Accepted : 12-05-2023

Published : 14-07-2023

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of students' learning outcomes in integrated learning using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in Elementary School. This type of research was a classroom action research (PTK) which takes place in two rounds, round I with 2 meetings, and round II with 1 meeting. Each phase consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects are teachers and students of grade five and a total of 22 people. The research approaches used are qualitative and quantitative with data collection in the form of observation, testing and non-testing. The results cycle I under the part of the lesson plan received an average of 80.5% with good qualifications and cycle II an average of 94.44% with very good. The implementation of learning in cycle I of the teacher's part got an average of 82.81% with good qualification and cycle II an average of 96.87% with qualification (A), in cycle I students average 82.81% with a good qualification in cycle II an average of 96.87% has a very good qualification. Evaluation in cycle I of the academic achievement of students gets an average of 79.25 (C) and in cycle II an average of 91.5 (A). Based on these findings, it can be concluded that the CIRC model can improve integrated learning outcomes in elementary schools.

Keywords:

CIRC Learning Model

Integrated Thematic

Learning Outcomes

Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 22 orang merupakan subyek penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, tes, dan non-tes. Hasil penelitian siklus I dari aspek RPP diperoleh rata-rata 80,5% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 94,44% dengan kualifikasi (A). Pelaksanaan pembelajaran siklus I dari aspek guru diperoleh rata-rata 82,81% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 96,87% dengan kualifikasi (A), pada aspek peserta didik siklus I rata-rata 82,81% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 96,87% dengan kualifikasi (A). Penilaian pada siklus I terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 79,25 (C) dan siklus II rata-rata 91,5 (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model CIRC dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Ditetapkannya kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk memperbaiki proses pendidikan dalam bentuk peningkatan dan keteraturan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal ini senada dengan pendapat Majid (2014) yang mengatakan bahwa kelulusan pada kurikulum 2013 meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai kesepakatan yang telah disepakati dengan standar nasional.

Menurut Saputri,dkk (dalam Desyandri, 2019) pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu yaitu suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja memadukan dan mengaitkan dalam pembelajaran atau antar mata pelajaran. Sedangkan menurut Ananda & Abdillah (2018) pembelajaran tematik menekankan peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran dan secara individu maupun kelompok peserta didik dapat menggali dan menemukan pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik terpadu harus disajikan secara tepat yaitu dengan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang baik yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, (3) pembelajaran kelompok, (4) pembelajaran berbasis masalah untuk membangun kemampuan peserta didik, serta (5) gaya belajar yang menantang siswa berpikir kritis.

Proses pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik dan menekankan kepada keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menemui pengalaman langsung dan mendapatkan pengetahuan secara independen. Sejalan dengan itu Watipah (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik mendorong peserta didik untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Karena dengan mengalami langsung pembelajaran akan lebih bermakna. Dalam pembelajaran tematik terpadu kegiatan bersifat nyata sesuai dengan permasalahan di lingkungan peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik juga akan bertahan lama karena lebih berkesan dan lebih bermakna. Dengan hasil belajar maksimal yang dicapai peserta didik, berarti guru telah mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan juga rencana pembelajaran yang berkualitas dari guru.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana pembelajaran ini disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dikembangkan dari silabus yang tujuannya untuk mengarahkan dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Idealnya RPP yang akan diajarkan dibuat oleh pendidik sendiri, diimplementasikan di kelas, di evaluasi oleh pendidik, kemudian direvisi berdasarkan hasil interaksi dengan pendidik dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menyusun RPP sendiri dan menjadi pedoman dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Apabila perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik, maka akan berdampak pada peserta didik, termasuk memberikan hasil yang baik kepada peserta didik. Hasil belajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa besar perubahan peserta didik setelah pengalaman belajarnya yang dapat dilihat dan diukur dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Ratnayanti (2020) hasil belajar akan tercermin dari penugasan kompetensi peserta didik dan pengalaman belajar yang dipelajari selama proses pembelajaran. Sedangkan menurut Jenisa & Lubis (2016) hasil belajar juga dapat dilihat sebagai puncak dari proses belajar mengajar dan merupakan ekspresi dari kemampuan terbaik individu setelah menerima pendidikan.

Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN 13 Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi dengan menyaksikan guru saat mengajar di dalam kelas. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran, yaitu: (1) peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama saat kegiatan tanya jawab, hanya beberapa peserta didik yang mampu menemukan pendapat, (2) peserta didik enggan bertanya, hanya menerima materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, (3) Beberapa peserta didik belum bisa menjalin kerja sama dengan teman sejawat, (4) Beberapa peserta didik belum terlihat memiliki nuansa kompetensi dalam pembelajaran, (5) Beberapa peserta didik belum mampu membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peserta didik dituntut untuk menyimpulkan materi, namun hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.

Adapun permasalahan dari aspek guru yaitu: (1) guru dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, (2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada saat mengajar, (3) guru kurang melibatkan peserta didik seperti melakukan diskusi kelompok, (4) pada penyampaian materi guru hanya menjelaskan sesuai dengan buku siswa, (5) diakhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan PR pada peserta didik.

Pembelajaran yang kurang maksimal akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, yang masih rendah dan kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai Ujian Tengah Semester 1 Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 13 Bukit Apit Puhun pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester 1 Pembelajaran Tematik Terpadu

No	Nama Peserta Didik	KKM	Mata Pelajaran				
			BI Nilai	IPS Nilai	PPKn Nilai	IPA Nilai	SBdP Nilai
1	GRA	75	37,0	54,0	63,0	40,0	74,0
2	V	75	70,0	85,0	50,0	72,0	60,0
3	AFR	75	43,0	32,0	75,5	44,0	56,0
4	AFP	75	77,0	78,0	70,0	56,0	73,0
5	AW	75	90,0	92,0	90,0	88,0	90,5
6	ANA	75	85,0	65,0	92,0	90,0	70,0
7	BH	75	94,7	76,5	100,0	88,0	77,5
8	FIR	75	80,0	66,0	72,0	71,5	66,0
9	GRM	75	74,0	65,0	74,5	69,0	38,5
10	IA	75	63,0	85,5	70,0	64,0	46,0

11	MG	75	87,7	65,0	92,0	55,0	44,0
12	MAH	75	81,0	84,5	72,0	74,0	62,0
13	MHZ	75	65,0	66,5	66,0	90,5	76,0
14	MH	75	95,0	96,0	96,5	89,0	96,5
15	NAA	75	85,0	70,0	48,0	87,0	74,0
16	RAI	75	92,0	90,0	88,0	90,0	96,5
17	RDFO	75	65,5	66,5	85,5	86,5	83,0
18	RNS	75	89,3	77,5	85,5	55,0	51,5
19	SS	75	58,0	73,5	92,0	45,0	90,5
20	SA	75	74,3	76,0	98,0	48,0	76,0
21	SPI	75	72,0	82,0	77,0	86,0	45,0
22	TRP	75	94,0	56,0	78,0	38,0	34,0
Jumlah			1627,5	1602,5	1735,5	1476,5	1310
Rata-rata			76,0	73,0	79,0	67,0	60,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas V SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Nilai pengetahuan masing-masing mata pelajaran masih belum mencapai KBM, misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 10 orang peserta didik yang tidak tuntas, IPS terdapat 12 orang peserta didik yang belum tuntas, PKn terdapat 9 orang peserta didik yang belum tuntas, IPA terdapat 13 orang peserta didik yang belum tuntas, dan SBDP terdapat 14 orang peserta didik yang belum tuntas.

Permasalahan tersebut harus segera ditindak lanjuti agar terwujudnya pembelajaran yang diharapkan. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model belajar yang tepat dan inovatif. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), karena dengan dukungan model pembelajaran model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) semua pembelajaran lebih berkesan dan bermakna serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui bacaan.

Menurut Syafitri & Mansurdin (2020) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis pada tingkat yang lebih tinggi di sekolah dasar dengan cara menempatkan 3-4 orang untuk menguasai dan memahami sebuah bacaan secara berkelompok. Dengan menggunakan model *Cooperative tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bukan hanya aktivitas belajar peserta didik yang meningkat, melainkan juga hubungan sosial diantara peserta didik, sehingga dikelas proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan, dan secara tidak langsung setelah menerapkan model ini hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian Fitria (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru” terlihat bahwa model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 05 Pangkalan Koto Baru terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklusnya, persentase peserta didik tuntas belajar pada siklus I rata-rata 78 sedangkan pada siklus II menjadi 84. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti memaparkan tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menguraikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan pendidik selama jam pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Menurut Winarto (2016) Dengan PTK, guru dapat memilih dan juga menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelas.

Farhana, dkk (2019) mengemukakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi.

2.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini bukan hanya data kualitatif melainkan data kuantitatif yang berasal dari skor nilai, hasil belajar dan data dari peserta didik. Menurut Yusuf (2014) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dimana data diperoleh dalam berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Mukhid (2021) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang memungkinkan terjadinya generalisasi untuk hasil yang dihitung dengan analisis statis.

2.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 13 Bukit Apit Puhun, Kota Bukittinggi pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pada Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023 dan Siklus I

pertemuan 2 pada tanggal 6 Februari 2023. Siklus II dilaksanakan dalam 1 pertemuan, yaitu pada tanggal 13 Februari 2023.

2.4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru dan peserta didik Kelas V SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 22 orang diantaranya 14 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer/pengamat.

2.5. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari siklus I dan siklus II.

2.6. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dan data kuantitatif diperoleh dari skor atau hasil belajar peserta didik. Data tersebut berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik :

- 2.6.1. Perencanaan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.
- 2.6.2. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SD Negeri 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.
- 2.6.3. Hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

Sumber data penelitian ini diperoleh berdasarkan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* Tipe CIRC kelas V SDN 13 Bukit Apit Puhun, Kota Bukittinggi, meliputi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh dari pengamatan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 13 Bukit Apit Puhun, Kota Bukittinggi.

2.7. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, teknik tes, dan non tes, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar observasi, lembar soal, jurnal sikap, dan rubrik keterampilan.

2.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran yang diperoleh dengan cara menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, hasil tes dan hasil pengamatan. Data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar peserta didik yang dapat dianalisis secara deskriptif. Analisis data dapat dilaksanakan berdasarkan data perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik.

Dalam menghitung persentase hasil ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2014), dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (D)	≤ 70

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan hasil pada penelitian dapat dilihat dari penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas Guru dan peserta didik, serta penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya terdiri dari dua siklus yaitu siklus I yang memiliki 2 pertemuan dan siklus II yang memiliki satu pertemuan. berikut adalah pemaparannya:

3.1 Siklus I

3.1.1. Siklus I Pertemuan 1

Siklus ini dilaksanakan pada hari senin, 30 Januari 2023. Dalam pelaksanaan proses tindakan siklus pertama ini membahas tema 7 yaitu Peristiwa dalam Kehidupan dalam sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada pembelajaran 1 dengan mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA. Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit. Berdasarkan perencanaan

yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan model CIRC.

3.1.2. Pengamatan

Hasil pengamatan dari penilaian RPP adalah 86% dengan kriteria baik (B). Aktivitas guru 89% dengan kriteria baik (B), aktivitas peserta didik 75% dengan kriteria cukup (C). Penilaian pengetahuan diperoleh nilai rata-rata kelas 70 dengan kualifikasi cukup (C) dan Penilaian keterampilan 73 dengan kualifikasi Cukup (C).

3.1.3. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, perbaikan perlu dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala hal yang kurang dalam siklus I pertemuan 1 ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.2. Siklus I Pertemuan 2

Siklus ini dilaksanakan pada hari senin 6 Februari 2023. Dalam pelaksanaan proses tindakan siklus 1 pertemuan 2 ini membahas tema 7 yaitu Peristiwa dalam Kehidupan dalam sub tema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan pada pembelajaran 1 dengan mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA. Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan model CIRC.

3.2.1. Pengamatan

Hasil pengamatan dari penilaian RPP adalah 89% dengan kriteria baik (B). Aktivitas guru 92% dengan kriteria sangat baik (A), aktivitas peserta didik 82% dengan kriteria baik (B). Penilaian pengetahuan diperoleh nilai rata-rata kelas 80 dengan kualifikasi baik (B) dan Penilaian keterampilan 79 dengan kualifikasi cukup (C).

3.2.2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan masih ada pembelajaran yang belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangannya yang ditemui pada siklus ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.3. Siklus II

Siklus ini dilaksanakan pada hari senin 13 Februari 2023. Dalam pelaksanaan proses tindakan siklus kedua ini membahas tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dalam sub tema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan pada pembelajaran 1 dengan materi pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA. Sebelum

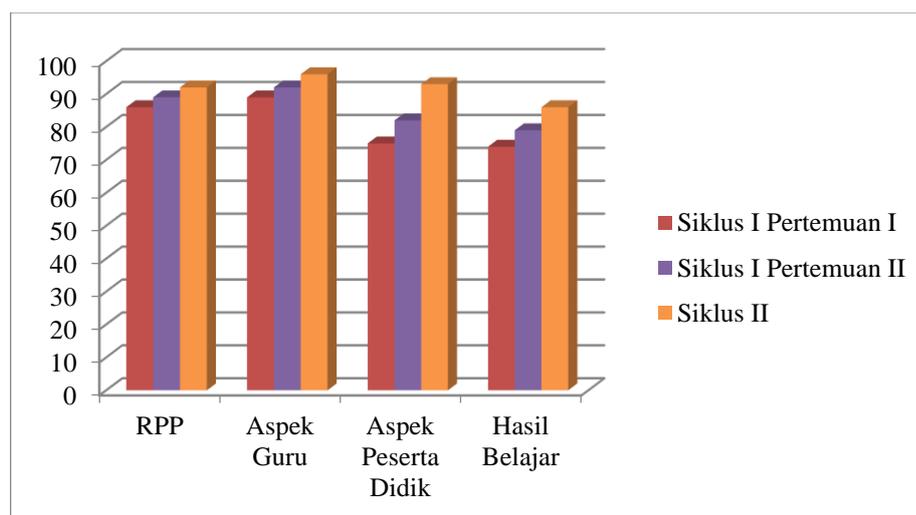
pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan model CIRC

3.3.1. Pengamatan

Hasil pengamatan dari penilaian RPP memperoleh persentase 92% dengan kriteria sangat baik (A). Aktivitas guru 96% dengan kriteria sangat baik (A), aktivitas peserta didik 93% dengan kriteria sangat baik (A). Penilaian pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 87 dengan kualifikasi baik (B) dan penilaian keterampilan 87 dengan kualifikasi baik (B).

3.3.2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik dari pembelajaran yang sebelumnya sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik peningkatan ketuntasan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II kategori RPP, aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik dibawah ini.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan data penilaian hasil belajar yang diuraikan di atas, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Guru kelas bersama peneliti menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model CIRC. Mulyasa (2014) mengemukakan bahwa dari perspektif hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan positif pada perilaku peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya sebagian besar (80%).

4. SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 13 Bukit Apit Puhun dengan model CIRC dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian. RPP dirancang menggunakan model CIRC yang memiliki langkah-langkah yaitu: (1) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik secara heterogen. (2) Guru memberikan materi berupa klipng atau waacana sesuai dengan topik pembelajaran. (3) Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan wacana. (4) Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok masing-masing. (5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan. (6) Guru menutup pembelajaran seperti biasa. Penilaian hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh rata-rata nilai Perencanaan 87,5 dengan kualifikasi (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata 92 dengan kualifikasi sangat baik (A). oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan model CIRC pada siklus I memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 76,5 dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 86 dengan kualifikasi baik (B). Dilihat dari aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model CIRC. Pelaksanaan penelitian ini telah berhasil karena hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia dan ikut serta membantu memberikan waktu luang dalam penulisan skripsi. Khususnya kepada Bapak Mansuridin, S.Sn,M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah semaksimal mungkin membimbing, menasehati dan memotivasi peneliti dalam hal perbaikan skripsi ini. Kepada Ibu Monaliza S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 13 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi saya juga mengucapkan banyak terimakasih karna telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SDN 13 Bukit Apit Puhun, Kepada Ibu Novi Fitrianti, S.Pd selaku guru kelas V yang telah membantu dalam penelitian, serta semua staff, dan peserta didik yang menyambut peneliti dengan hangat, peneliti mengucapkan terimakasih serta semua keluarga tercinta yang selalu berdoa dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda Rusydi dan Abdillah. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar. 6. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pfhwg>
- Jenisa, K., & Lubis, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam. *Educational Building*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.24114/eb.v2i1.3850>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Dengan*. 1-6
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mukhid, Ahd.2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pramita, C., & Ariani, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning Pada Tema 8 di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education*. e-ISSN: 2656-6702 Studies Vol.4 No.1.
- Pratita, I. I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Asa*, 4, 1–11. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/asa%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2475>
- Ratnayanti, S. (2020). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK> Vol. 9 No. 2, Juli 2020. 9(2).
- Safitri, F., & Desyandri, D.2020. *Peningkatan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD The implementation of discovery learning model to improve students learning outcomes on thematic integrated learning*. 8, 196–206.
- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syafitri, C. R., & Mansuridin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18087>

Sukma, Hennita, dan Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3):2875-81

Watipah, Y. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. 1(1), 12-23.

Winarto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2016.

Yasmin, F. (2018). “ Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa”. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. 1(1), 52-57

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan, Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Available online at:

